

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini dinilai efektif perannya dalam menambah devisa negara. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata, tidak hanya di Indonesia, namun di seluruh dunia. Pertumbuhan kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan sektor ini dinilai mempunyai prospek yang besar di masa yang akan datang. Sektor pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat di sekitarnya, pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait. Menurut Norval dalam Spillane (1987), seorang ahli ekonomi berkebangsaan Inggris memaparkan bahwa pariwisata selain bermanfaat bagi pendidikan kebudayaan dan social juga mempunyai arti yang lebih penting dari segi ekonomi. Banyak negara di dunia menganggap pariwisata sebagai invisible export atas barang dan jasa pelayanan kepariwisataan yang dapat memperkuat neraca pemasukan.

Pariwisata merupakan sumber pendapatan yang dapat terus diperbaharui dan diremajakan, bentuk peremajaan daerah wisata ini dapat berupa renovasi, dan perawatan secara teratur, oleh sebab itu maka pariwisata merupakan investasi yang penting pada sektor non migas bagi Indonesia. Pariwisata yang merupakan investasi ekonomi masa depan akan secara otomatis mempermudah perputaran barang dan jasa pelayanan di tempat wisata. Lebih jauh lagi pariwisata akan meningkatkan stabilitas ekonomi nasional, namun tentu saja keberhasilan dalam pengembangan pariwisata seperti di atas akan mampu dirasakan apabila faktor faktor pendukungnya telah dipersiapkan dengan baik.

Kabupaten Jember lebih dikenal sebagai kota karnaval dunia, walaupun di PDRB ditopang oleh pertanian. Berdasarkan data BPS pada tahun 2016 total wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jember sebanyak 1.998.297 orang, tercatat sebanyak 1.994.924 wisatawan domestik dan sebanyak 3.373 wisatawan mancanegara. Pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jember baik mancanegara maupun domestik sepanjang tahun 2017 yakni 2.3 juta wisatawan, meningkat 21 persen dibanding tahun 2016. Sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Timur, Kabupaten Jember juga memiliki tempat wisata yang tak kalah menariknya dengan wisata – wisata yang ada di Jawa Timur. Pembangunan sektor pariwisata yang ada di Jember menjadi salah satu perhatian pemerintah Kabupaten Jember, hal ini dapat dilihat dari visi pemerintah kabupaten Jember. Untuk meningkatkan pariwisata yang ada di Kabupaten Jember dapat di ukur dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jember. Perencanaan JFC ini dari tahun 2001, untuk pertama kalinya JFC ditampilkan

pada tanggal 1 Januari 2003 bertepatan dengan HUT Kota Jember. Dilansir dari laman Kompasiana pertama kali Kabupaten Jember memiliki kegiatan tahunan yang dinamai Bulan Berkunjung ke Jember dengan singkatan BBJ dengan 28 rangkaian acara, Launching BBJ pada tanggal 3 Juni 2012 dengan rangkaian acara Kejuaraan Sepak Bola “Far East Java Cup”, Kejuaraan Kasti, Lomba Karapan Sapi, Drag Bike, Jambore Honda Tiger Nasional, Kontes Nasional Ayam Serama dan Ayam Ketawa, Tournament Golf BBJ Cup, Jember Shopping Festival (JSF), Jember Carnaval City (JCC) dan Festival Drum Band, BBJ Adventure Trail Jember, Lomba Permainan Rakyat (Lompera/Panjat Pinang 2000 Pohon), Manaqib Kubro, Jember Expo & Otomotif Show, Road Race “Yamaha Cup Race 2012”, Shoot on Jember, Pencak Silat Semi Profesional, Rekor Muri “Bakar 1.000 Kambing Guling”, Jambore Honda Ulung Nasional, Paramotor/Paralayang, Lomba Burung Berkicau, Rekor Muri “MoU” RS Bina Sehat, Seminar Nasional “Ayo Mbangun Jember”, Tokoh dan Artis Pulang Kampung, Jember Fashion Carnaval (JFC XI), Lomba Koong Perkutut, Jember Volley Ball Invitation, dan BBJ ditutup dengan agenda tahunan Gerak Jalan “TAJEMTRA” atau Gerak Jalan Tanggul – Jember Nasional. (Kompasiana, 2012). Selain itu, Jember juga sangat dikenal oleh dunia luar dikarenakan event tahunan yang menarik kunjungan wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, event tersebut yakni Jember Fashion Carnaval yang sudah menjadi *branding* selama 15 tahun belakangan ini. Lebih baik lagi jika tempat – tempat wisata alam maupun buatan di daerah Jember lebih dimaksimalkan lagi. Selain menambah kunjungan wisatawan, dan memperkenalkan diri sebagai Kabupaten yang berpotensi, hal ini juga dapat menambah dan memperbaiki pendapatan masyarakat lokal maupun daerah. (BPS, 2017)

Jember Fashion Carnaval pertama di gelar pada tahun 2003 bertepatan dengan HUT Jember, 1 Januari 2003 dengan jarak 1.7 km lalu pada tahun 2006 Jember Fashion Carnaval memperpanjang rute catwalk menjadi 3.6 km. Dengan melihat kawasan Kabupaten Jember yang memiliki potensi objek wisata alam maupun wisata buatan juga tidak kalah menariknya untuk dikembangkan dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Kabupaten Jember juga di kenal sebagai kota kesenian oleh para wisatawan dikarenakan memiliki wisata budaya yang bernama Jember Fashion Carnaval yang sudah menjadi ikon Kabupaten Jember sendiri. Tetapi disamping itu masih banyak objek wisata di Kabupaten Jember yang kurang dikembangkan dengan maksimal dari segi sarana, prasarana maupun akses menuju objek wisata, padahal itu sangat penting dalam menarik kunjungan para wisatawan. Dengan ditingkatkannya sarana dan prasarana maupun akses menuju ke objek wisata akan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Hal ini pula yang dapat mempengaruhi pendapatan pada daerah. Dapat dilihat dari data pengunjung wisatawan yang datang ke Kabupaten Jember setiap bulan agustus terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan para pengunjung ingin menonton JFC

secara langsung. Dilansir dari laman Fimela Jember Fashion Carnaval (JFC) kembali digelar dengan konsep yang berbeda dari tahun sebelumnya, akibat Pandemi Covid-19 JFC diselenggarakan melalui Virtual dengan diikuti oleh 12 Negara lewat Konsep World Kids Carnaval (WKC) pada 22 November 2020 dengan diikuti oleh negara Hungaria, Serbia, Bosnia, Kanada, Australia, hingga sejumlah negara di Benua Afrika. (Fimela, 2020). Jember Fashion Carnaval tahun 2021 digelar secara hybrid pada tanggal 20 – 21 November 2021 dengan tema Virtue Fantasy di ballroom salah satu hotel di Kabupaten Jember. Pada tahun 2022 kembali digelar secara umum dengan rute normal sepanjang 3.6 km dengan tema The Legacy tetapi tetap dengan protocol yang ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan tinjauan awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa dengan adanya *Jember Fashion Carnaval (JFC)* dalam sektor Pariwisata yang dapat menimbulkan *Multiplier Effect* bagi seluruh sektor pariwisata yang terdapat di Kabupaten Jember sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jabarkan citra kota dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, maka dapat ditarik permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti adalah untuk mengetahui potensi dan masalah kawasan pariwisata yang strategis yang memiliki potensi namun kurang optimal dalam pengembangan objek wisata budayanya, belum optimalnya pemberdayaan potensi pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Jember bertujuan untuk menarik investor sehingga potensi pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember berkembang secara optimal. Berdasarkan pernyataan tersebut dirumuskan jika “Bagaimana keterkaitan Jember Fashion Carnival dapat mempengaruhi Pariwisata di Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh Jember Fashion Carnival pada pariwisata agar memiliki citra untuk dapat dijual sebagai produk pariwisata Kabupaten Jember.

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian ini untuk menghasilkan “Pengaruh Jember Fashion Carnival (JFC) terhadap Pariwisata di Kabupaten Jember Jawa Timur” agar dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun sasaran dari penelitian ini dijelaskan rinci sebagai berikut:

1. Evaluasi kawasan wisata budaya di Kabupaten Jember berdasarkan atraksi yang ditawarkan.
2. Pengaruh pengembangan kawasan wisata budaya di Kabupaten Jember.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk lebih memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, perlu dilakukan pembatasan mengenai materi dan wilayah penelitiannya. Pembatasan tersebut tertuang dalam ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

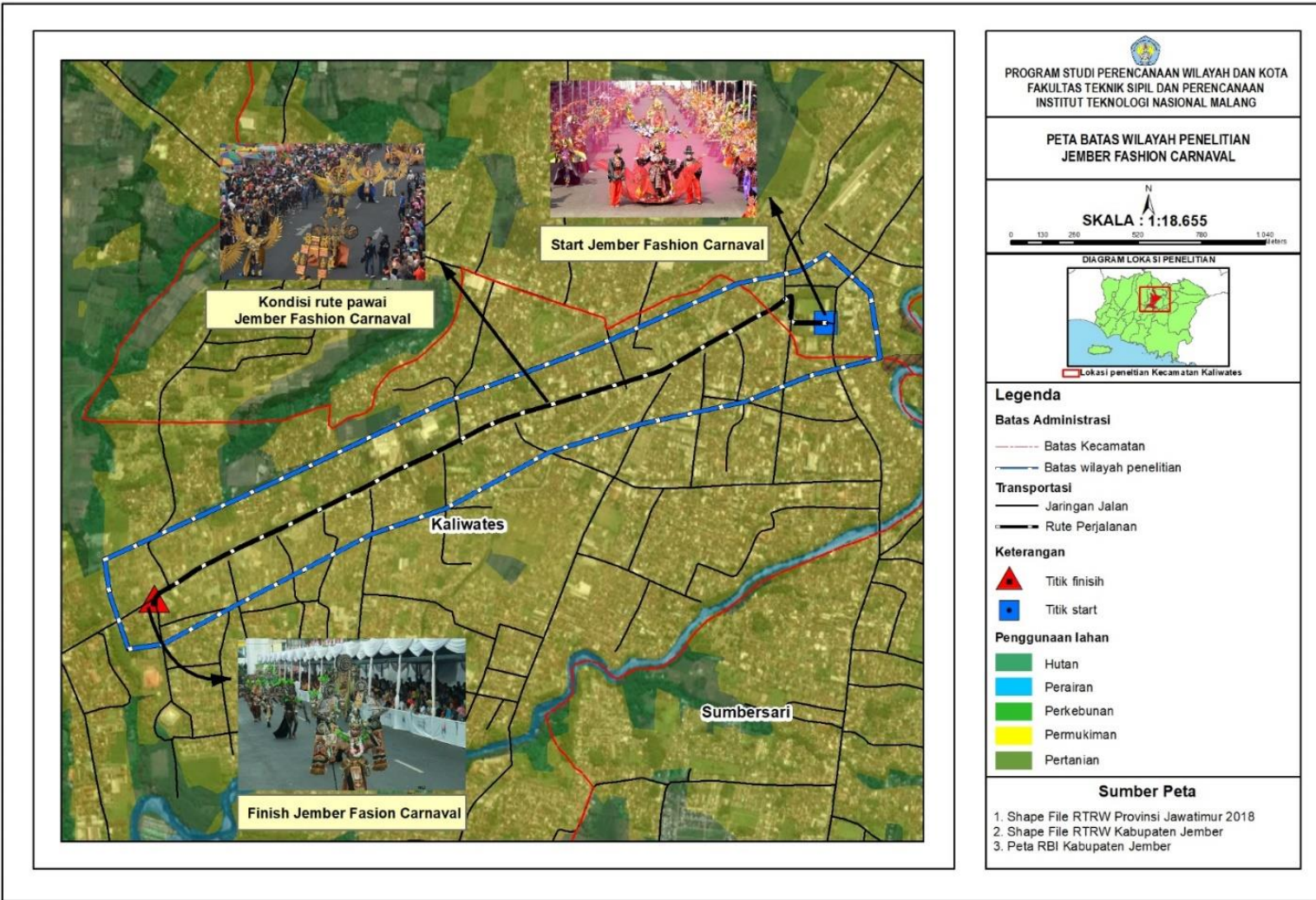
Ruang Lingkup Materi ini membahas mengenai batasan teori yang digunakan dalam penelitian. Lingkup materi difungsikan sebagai batasan dalam pembahasan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan jelas. Materi yang akan dibahas pada penelitian antara lain:

1. Dalam sasaran 1 penelitian ini membahas mengenai hasil pengaruh Jember Fashion Carnival dengan meninjau dari hasil kuisioner terhadap responden kemudian melakukan analisa regresi linear sederhana terkait dengan hasil kuisioner untuk mengetahui variabel Jember Fashion Carnival yang berpengaruh terhadap Pariwisata di Kabupaten Jember.
2. Kemudian didalam sasaran 2 penelitian ini membahas mengenai upaya-upaya apa saja yang dapat dipakai dalam optimalisasi Jember Fashion Carnival dalam lingkup pariwisata di Kabupaten Jember.

1.5.2 Ruang Lingkup Lokasi

Dalam menentukan lokasi penelitian perlu adanya pertimbangan dalam pengambilan lokasi studi terkait dengan tujuan dan kondisi lokasi studi, sehingga dalam kelanjutannya nanti dapat memperlancar proses penelitian. Pada studi ini lokasi amatan penelitian berada di Kecamatan Kaliwates.

Pemilihan Kecamatan Kaliwates menjadi lokasi penelitian dikarenakan lokasi event Jember Fashion Carnival. Lokasi dalam penelitian ini ialah koridor jalan Gajah Mada yang terletak di Kecamatan Kaliwates dengan panjang studi penelitian kurang lebih 3,6 km lokasi Batas administrasi koridor jalan Gajah Mada.



Peta 1 1 Batas Wilayah Penelitian Jember Fashion Carnival

1.6 Keluaran Penelitian

Berikut adalah keluaran atau output dari dilakukannya penelitian ini, keluaran penelitian ini di uraikan berdasarkan beberapa sasaran yang telah di uraikan :

1. Evaluasi kawasan pariwisata di Kabupaten Jember berdasarkan atraksi yang ditawarkan.

Keluaran dari sasaran ini yaitu mengevaluasi program pariwisata yang dinamai Bulan Berkunjung ke Jember berdasarkan atraksi yang ditawarkan.

2. Optimalisasi pengembangan kawasan wisata budaya di Kabupaten Jember. Keluaran dari sasaran ini yaitu mengetahui keterkaitan Jember Fashion Carnival terhadap Pariwisata di Kabupaten Jember.

Berdasarkan keseluruhan dari sasaran yang akan dicapai dalam penelitian, maka keluaran dari penelitian ini yaitu; “Pengaruh Jember Fashion Carnival (JFC) terhadap Pariwisata di Kabupaten Jember Jawa Timur”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Manfaat penelitian terbagi atas dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut adalah uraian masing – masing manfaat yang dimaksud yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang dimaksud adalah manfaat yang di terapkan menggunakan teori atau pengetahuan untuk pembaca. Adapun manfaat teoritis yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan secara teoritis mengenai perencanaan dan pengembangan kawasan wisata budaya di Kabupaten Jember Jawa Timur.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah Pustaka terkait kajian akademik yang dilakukan terhadap Jember Fashion Carnival.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang di maksud adalah manfaat secara langsung bagi suatu daerah, yaitu manfaat akademisi, masyarakat dan pemerintah :

a. Akademisi

Seiring berkembangnya pariwisata, maka keuntungan dari mengembangkan suatu Kawasan Wisata Budaya sangatlah positif, terutama dalam akademisi. Berikut adalah keuntungan akademisi yang didapat berupa :

Mampu memberikan pengetahuan kepada mahasiswa agar referensi mengenai pengembangan wisata budaya di Kabupaten Jember.

b. Masyarakat

Selain manfaat akademisi, penelitian ini juga memiliki manfaat kepada masyarakat, diantaranya yaitu :

a. Meningkatkan pemahaman masyarakat serta pembaca akan keragaman wisata budaya yang mampu dikembangkan sebagai suatu potensi wisata budaya.

b. Mampu membawa pemahaman dan pengertian pada objek pariwisata setempat melalui interaksi pengunjung wisata dengan masyarakat setempat. Dari interaksi ini para wisatawan dapat mengenal dan menghargai wisata budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang yang tumbuh di sekitar kawasan wisata.

c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengembangan daerah kawasan wisata, khususnya pariwisata budaya yang kurang diperhatikan oleh masyarakat jaman sekarang.

3. Pemerintah

Manfaat pengembangan wisata budaya di Kabupaten Jember bagi Pemerintah yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jember dalam memberikan dan menentukan arahan kebijakan dalam mengembangkan dan mengelola kawasan pariwisata khususnya objek wisata budaya, serta meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Serta bagi lembaga swadaya masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat agar mampu memberikan alternatif dalam menentukan langkah atau strategi-strategi yang dapat digunakan dalam upaya pembangunan pariwisata.

1.7 Landasan Penelitian

Kabupaten Jember lebih dikenal sebagai kota karnaval dunia, walaupun di PDRB ditopang oleh pertanian. Berdasarkan data BPS pada tahun 2016 total wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jember sebanyak 1.998.297 orang, tercatat sebanyak 1.994.924 wisatawan domestik dan sebanyak 3.373 wisatawan mancanegara. Pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jember baik mancanegara maupun domestik sepanjang tahun 2017 yakni 2.3 juta wisatawan, meningkat 21 persen

dibanding tahun 2016. Sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Timur, Kabupaten Jember juga memiliki tempat wisata yang tak kalah menariknya dengan wisata – wisata yang ada di Jawa Timur. Pembangunan sektor pariwisata yang ada di Jember menjadi salah satu perhatian pemerintah Kabupaten Jember, hal ini dapat dilihat dari visi pemerintah kabupaten Jember. Untuk meningkatkan pariwisata yang ada di Kabupaten Jember dapat di ukur dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jember. Perencanaan JFC ini dari tahun 2001, untuk pertama kalinya JFC ditampilkan pada tanggal 1 Januari 2003 bertepatan dengan HUT Kota Jember. Selain itu, Jember juga sangat dikenal oleh dunia luar dikarenakan event tahunan yang menarik kunjungan wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, event tersebut yakni Jember Fashion Carnival yang sudah menjadi City Branding selama 15 tahun belakangan ini. Oleh karena JFC atau Jember Fashion Carnava sebagai City Branding Kabupaten Jember, lebih baik lagi jika tempat – tempat wisata alam maupun buatan di daerah Jember lebih dimaksimalkan lagi. Selain menambah kunjungan wisatawan, dan memperkenalkan diri sebagai Kabupaten yang berpotensi, hal ini juga dapat menambah dan memperbaiki pendapatan masyarakat lokal maupun daerah. (BPS, 2017)

Dengan melihat kawasan Kabupaten Jember yang memiliki potensi objek wisata alam maupun wisata buatan juga tidak kalah menariknya untuk dikembangkan dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Kabupaten Jember juga di kenal sebagai kota kesenian oleh para wisatawan dikarenakan memiliki wisata budaya yang bernama Jember Fashion Carnival yang sudah menjadi ikon Kabupaten Jember sendiri. Tetapi disamping itu masih banyak objek wisata di Kabupaten Jember yang kurang dikembangkan dengan maksimal dari segi sarana, prasarana maupun akses menuju objek wisata, padahal itu sangat penting dalam menarik kunjungan para wisatawan. Berdasarkan pernyataan diatas penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari Jember Fashion Carnival (JFC) terhadap pariwisata di Kabupaten Jember. Dalam sasaran 1 menggunakan analisa data kuisioner yang dihitung dari presentase responden kemudian dilanjutkan menggunakan regresi sederhana untuk mengetahui variabel berpengaruh dari Jember Fashiona Carnival (JFC) dalam pariwisata di Kabupaten Jember dan terakhir mengetahui konsep optimalisasi Jember Fashinal Carnival (JFC) sebagai City Branding untuk Kabupaten Jember.

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penelitian ini, pembahasan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I. PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang terdiri atas ruang lingkup materi dalam pembatasan penelitian, ruang lingkup lokasi yang terdiri atas lingkup amatan dan lingkup analisis, kerangka pikir penelitian, serta sistematika penelitian.

2. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan studi literatur, berisi teori yang akan digunakan dalam menguraikan pembahasan penelitian.

3. BAB III. METODE PENELITIAN

Terdiri atas jenis penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisa. Adapun jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dibahas terdiri atas data primer dan sekunder, dokumentasi dan wawancara terhadap narasumber serta metode analisis yang diuraikan untuk setiap sasaran dalam penelitian.

4. BAB IV. GAMBARAN UMUM

Bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum wilayah, hasil observasi kondisi eksisting yang dijelaskan secara rinci dan hasil temuan penelitian.

5. BAB V. ANALISA

Bab ini akan menguraikan langkah-langkah mengolah data hingga hasil akhir dari penelitian berupa arahan mitigasi bencana tsunami berdasarkan peran serta masyarakat di lokasi penelitian.

6. BAB VI. KESIMPULAN

Berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian

1.9 Kerangka Pikir

Penelitian dilakukan karena dasar tujuan tertentu, berdasarkan masalah atau hadir karena potensi yang belum optimal dikembangkan dan dikuatkan dengan teori sebagai landasan penelitian. Dalam penelitian, dibutuhkan kerangka pikir guna mempermudah dalam menjelaskan permasalahan. Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian sebagai berikut :

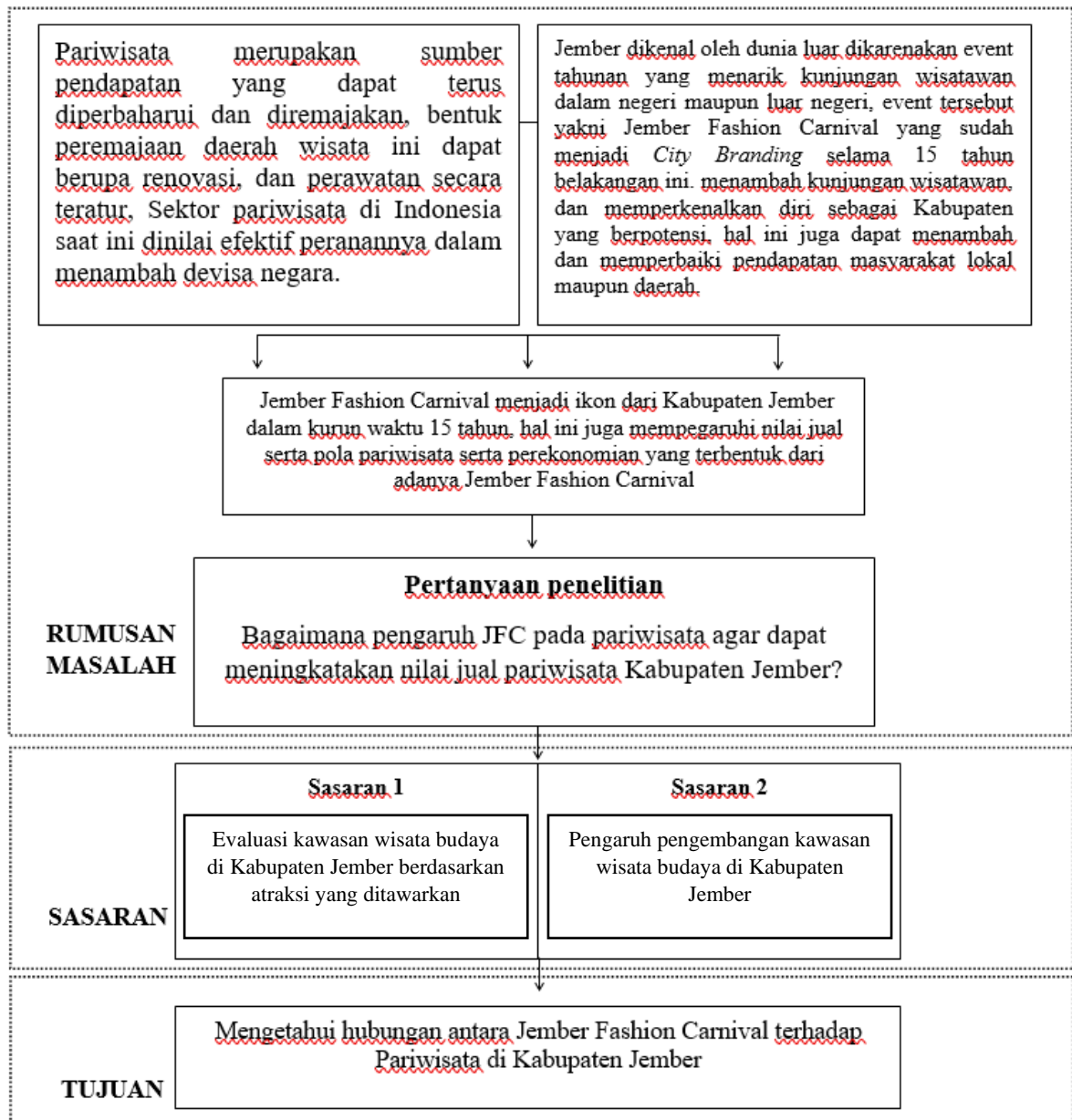


Diagram 1.1 Kerangka Alur Penelitian